



Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelompok Bermain Sayang Ibu Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi

Cahaya Alamanda¹, Kholid Ansori², Novi Susanti³

^{1,2,3} Universitas Islam Batang Hari

Email : alamandacahaya90@gmail.com¹, kholidansori@unisbajambi.ac.id²,
novihen328@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received October 10, 2025

Revised October 22, 2025

Accepted October 26, 2025

Keywords:

The Role of The Teacher, Clean And Healthy Living Behavior, Habituation

ABSTRACT

According to Raharji. Ariyanti and Notoadmodjo. clean and healthy living behavior (PHBS) with indicators of washing hands with clean water using soap. using a clean toilet. disposing of garbage in its place. eradicating mosquito larvae. exercising regularly. defecating and urinating in the bathroom or toilet. putting footwear in its place. and cleaning toys carried out by teachers through habits. because early childhood learns through the process of observation. imitation and direct experimentation. aims to make children always maintain their cleanliness and health wherever they are. This research is a qualitative descriptive study. the subjects of this research are the Principal and teachers. The place of this research is at the Sayang Ibu Playgroup. Sungai Bahar District. Data collection techniques use interviews. observations. and documentation. The validity test of the data is using triangulation. data sources and techniques. analyzed by grouping data and reducing data grouping according to the dispel category and drawing conclusions. The role of the teacher is also as a guide when children wash their hands. given good guidance. the role of the teacher as a class manager can be seen when getting children used to seeing the situation of the class conditions. the role of the teacher as a mediator in this case the teacher provides knowledge and understanding. the teacher as an informant. namely providing information about the habituation of clean living behavior.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 10, 2025

Revised October 22, 2025

Accepted October 26, 2025

Kata Kunci:

Peran Guru, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Pembiasaan

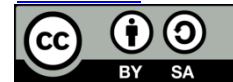
ABSTRAK

Menurut Raharji, Ariyanti dan Notoadmodjo bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan indikator mencuci tangan dengan air bersih menggunakan sabun, menggunakan jamban bersih, membuang sampah pada tempatnya, memberantas jentik nyamuk, berolahraga secara teratur, membuang air besar dan air kecil di kamar mandi atau WC, meletakkan alas kaki pada tempatnya, dan membersihkan mainan yang dilakukan oleh guru melalui pembiasaan, dikarenakan anak usia dini belajar melalui proses observasi imitasi dan bereksperimen langsung, bertujuan untuk membuat anak selalu menjaga kebersihan dan kesehatannya di manapun anak berada. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru. Tempat penelitian ini di Kelompok Bermain Sayang Ibu Kecamatan Sungai Bahar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan



data yaitu menggunakan triangulasi, sumber dan teknik data, dianalisis dengan mengelompokkan data dan reduksi data pengelompokan sesuai kategori dan penarikan kesimpulan. Peran guru juga sebagai pembimbing ketika anak mencuci tangan diberikan bimbingan dengan baik, peran guru sebagai pengelola kelas dapat dilihat ketika membiasakan anak-anak untuk melihat situasi kondisi kelas peran guru sebagai mediator dalam hal ini guru memberikan pengetahuan dan pemahaman, guru sebagai informator yaitu memberikan informasi tentang pembiasaan perilaku hidup bersih.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Cahaya Alamanda

Universitas Islam Batang Hari

E-mail: alamandacahaya90@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik. Membangun etika dan kesopanan santunan siswa agar mereka dapat tumbuh dan berguna di masa depan. Menjadi pendidikan yang baik memang tidak akan mudah, tetapi dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka guru akan bisa belajar untuk menjadi pendidik yang baik untuk siswa (Maemunawati dkk, 2020).

Di dalam al – Qur'an sudah dijelaskan pada surat QS. Al-Ahzab ayat 21 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Dari ayat tersebut dapat diambil nilai pendidikan yaitu seorang pendidik harus menjadi suri teladan yang baik bagi peserta didiknya. Jika pendidik atau gurunya yang baik, tentu saja pendidiknya pun akan berperilaku tidak baik pula.

Tafsir Al-Muyassar. Serulah (wahai rasul) oleh mu dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama tuhanmu dan jalannya yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam Al-Qur'an dan sunnah, dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka dan nasihati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan, debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut, Sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan, sungguh engkau telah menyampaikan, adapun hidayah bagi mereka terserah kepada Allah semata. Dia lebih tahu siapa saja yang sesat dari jalannya dan dia lebih tahu orang-orang yang akan mendapatkan hidayah.

Menurut Notoatmodjo, perilaku sehat (healthy behaviour) diartikan sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, perilaku kesehatan merupakan aktivitas atau kegiatan seseorang



baik yang dapat diamati (observable) maupun yang tidak dapat diamati (unobservable), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan dan mencari kesembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan (Astuti, 2016). Oleh karena itu, kebutuhan dasar anak harus mendapatkan perhatian lebih sehingga kesehatannya menjadi terjaga dan juga perkembangannya menjadi tidak terganggu. Kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan, Pasal 97 antara lain menyebutkan kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat (Kemendikbud, 2024). Pasal 1 Ayat kesatu (1) Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, Mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pasal 79 Ayat kesatu (1) Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang dengan baik agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Ayat kedua (2) kesehatan sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat kesatu (1) diselenggarakan melalui sekolah formal dan informal atau melalui lembaga yang lain.

Menurut Raharji, menjelaskan terdapat indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, yaitu mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun, menggunakan jamban bersih dan sehat, berolahraga secara teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, menimbang berat badan dan mengukur tinggi setiap enam bulan, membuang sampah pada tempatnya (Magdalena & Naomi, 2019). Menurut Ariyanti, anak belajar melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen secara langsung bukan hanya lewat nasihat tapi juga lewat perilaku. Pembiasaan kegiatan yang baik dapat membentuk perilaku anak misalnya pembiasaan pada kegiatan mencuci tangan, menggosok gigi, membuang sampah pada tempatnya sehingga dapat menjadi kebiasaan baik anak (Ariyanti, 2017). Menurut Notoatmojo beberapa hal yang perlu diajarkan pada anak untuk mengembangkan perilaku bersih dan sehat yaitu dengan menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan, Kebersihan lingkungan contohnya seperti kebersihan tempat tinggal, lingkungan sekolah. tempat bermain dan sarana umum. Anak dapat diajarkan tentang kebersihan sejak dini, Kegiatan paling sederhana untuk anak-anak yaitu meletakkan alas kaki pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan mainan, buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) di kamar mandi (Theresia dkk, 2022).

Berdasarkan rujukan teori yang peneliti kutip dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan indikator mencuci tangan dengan air bersih menggunakan sabun, menggunakan jamban bersih, membuang sampah pada tempatnya, memberantas jentik nyamuk, berolahraga secara teratur, membuang air besar dan air kecil di kamar mandi atau WC, meletakkan alas kaki pada tempatnya dan membersihkan mainan yang dilakukan oleh guru melalui pembiasaan, dikarenakan anak usia dini belajar melalui proses observasi, imitasi dan bereksperimen langsung sebagaimana yang diungkapkan oleh ariyanti pada teori di atas.



METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian penulis bersifat deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif ditentukan oleh karakter penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural atau menggambarkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Dalam penelitian kualitatif teori dan sumber data dapat berkembang di lapangan selama proses penelitian. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait peran guru dalam membiasakan anak usia dini berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Membentuk Perilaku Hidup bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan di KB Sayang Ibu.

Guru juga sebagai peran terpenting untuk terlaksananya kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Pada tingkat anak usia dini perilaku hidup bersih dan sehat menjadi program pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Ketika hidup bersih dan sehat telah menjadi kebiasaan maka akan muncul dan berkembang budaya hidup bersih dan sehat ketika anak berada dimanapun.

Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini merupakan kunci utama dari apapun, jika pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terlaksana dengan baik, maka prestasi anak juga akan baik. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Setio Rini., S.Pd selaku Kepala Sekolah KB Sayang ibu yaitu: Setiap tahun ajaran baru, awal masuk sekolah ketua dari lembaga mengadakan rapat untuk membahas masalah kerja sama antara guru-guru dan orang tua. Sebagian besar waktu anak berada di rumah, maka dari itu sangat diperlukan kerja sama dengan orang tua dalam pengawasan anak ketika berada di rumah. Kerjasama tidak hanya tentang belajar anak, akan tetapi tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat juga sangat penting bagi lembaga dan juga anak-anak, saya selaku Kepala Sekolah setiap ada waktu untuk rapat menyampaikan agar orang tua lebih memperhatikan pola makan anak agar dapat tercukupi gizi kembangnya, ketika sekolah lebih baik membawa bekal makanan yang sehat dan bergizi, tidak membawa makanan yang instan seperti mie, nugget, sosis dan lainnya. Jika anak mengkonsumsi makanan yang tidak bergizi kemudian sakit ya akhirnya dapat menyebabkan penghambatan dalam proses belajar.

Guru juga memerlukan dukungan atau kerja sama dengan orang tua agar dapat terlaksana pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak ketika berada di rumah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Setio Rini, S.Pd selaku Kepala Sekolah yaitu: Kerjasama guru, orang-orang yang ada di sekitar sekolah dan orang tua ini sangat perlu dilakukan agar kita dapat memantau perkembangan anak didik juga walaupun mereka berada di rumah tetapi masih terpantau oleh orang tuanya. Biasanya guru dan wali murid membahasnya lewat grub whatsapp yang telah dibentuk. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat juga penting agar memperlancar proses pembelajaran di sekolah.

hasil wawancara dengan Ibu Roiyatut Tahmidah, S.Pd selaku guru KB Sayang Ibu yaitu: sebenarnya anak-anak paham apa yang disampaikan oleh gurunya tetapi karena ada yang masih kecil jadi biasa tidak memperhatikan gitu aja, sebagian ada yang langsung merespon ada



juga yang tidak paham apa yang dimaksud gurunya ketika memberikan arahan tentang menjaga kebersihan dan kesehatan untuk dirinya. Ada juga anak yang tidak merespon sama sekali ketika kita sedang menjelaskan, sebagai guru tetap sabar dan rajin untuk membimbing anak-anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Membentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di KB Sayang Ibu

Dalam observasi yang ditemukan tidak semua anak melakukan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, peran guru di sini bukan hanya mengarahkan tetapi juga menerapkan sekaligus membiasakan dan konsisten setiap harinya. Apabila guru malas memberikan arahan untuk anak didiknya agar terbiasa membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan maka anak tidak akan melakukan pembiasaan tersebut. Dalam pelaksanaannya guru juga harus bekerja sama dengan orang tua agar di rumah anak dapat membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dari hasil observasi dan wawancara di Kelompok Bermain Sayang Ibu terdapat beberapa pendukung dan penghambat guru dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini seperti yang dipaparkan di bawah ini. Faktor pendukungnya yaitu lingkungan dan hereditas. Faktor lingkungan terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor pendukung yang ada di lingkungan keluarga yaitu anak mampu melaksanakan hidup bersih dan sehat ketika berada di rumah. Faktor pendukung di sekolah yaitu anak mampu membiasakan hidup bersih dan sehat ketika berada di kelas dan lingkungan sekolah. Kemudian ada faktor dari masyarakat jika anak-anak tidak didampingi ketika bermain maka kemungkinan besar anak melihat apa yang dilihat. Jika masyarakat di lingkungan anak-anak melakukan hal yang positif maka anak akan melakukan hal yang positif tetapi jika sebaliknya di lingkungan masyarakatnya melakukan hal yang negatif maka anak kemungkinan bisa mengikutinya.

PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Membentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di KB Sayang ibu

a. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Menurut Suyadi (2017) dalam bukunya “Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini”, guru harus memiliki kepekaan terhadap kebutuhan fisik dan emosional anak, termasuk dalam hal kebersihan dan Kesehatan.

Indikator guru sebagai pembimbing adalah berbagai karakteristik dan perilaku yang menunjukkan bahwa guru tersebut efektif dalam membimbing dan mengarahkan siswa, baik dalam belajar, sosial, maupun pribadi. Beberapa indikator utama meliputi : Kepekaan terhadap kebutuhan siswa, Kemampuan memberikan bimbingan efektif, Perilaku yang menunjukkan sifat efektif pembimbing, Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembimbingan.

b. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Fitriani (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik memberikan ruang bagi pembentukan rutinitas kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan alat-alat belajar



Indikator guru sebagai pengelola kelas adalah penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, disiplin dan bergairah, serta adanya hubungan baik antara siswa dan guru. Berikut adalah indikator utama guru sebagai pengelola kelas, 1) Lingkungan belajar yang kondusif : Tertib dan disiplin, Bergairah dan menyenangkan, Nyaman dan aman, optimal, 2) interaksi ang baik : partisipasi siswa, 3) pengelolaan perilaku dan manajemen kelas : mengelola perilaku, memebrikan bimbingan, manajemen disiplin, 4) keterampilan dan kompetensi guru : keterampilan mengajar, pemahaman kurikulum, inovasi, Peran Guru Sebagai Mediator

Indikator guru sebagai mediator adalah kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran, memfasilitasi interaksi antar siswa, dan berperan sebagai penengah dalam penyelesaian masalah. Berikut indikator utama : Pemahaman dan penggunaan media pembelajaran, Fasilitasi interaksi antar siswa, Penengah dalam penyelesaian masalah, Penguasaan materi Pelajaran, Empati dan kepedulian, Kemampuan berkomunikasi, Inovasi dan pengembangan diri, Pemilihan media yang relevan, Penyediaan fasilitas belajar, Mendorong kemampuan siswa.

c. Peran Guru Sebagai Informator

Dalam studi oleh Damayanti (2018), guru sebagai mediator mampu memecahkan konflik antar siswa terkait kebersihan, seperti berebut sabun cuci tangan, dengan komunikasi yang empatik

Indikator guru sebagai informator adalah kemampuan memberikan informasi yang akurat, relevan, dan update mengenai perkembangan imlu pengetahuan dan teknologi, serta bahan pelajaran yang sesuai kurikulum. Beriut adalah indikator lebih detail : Kemampuan menguasai materi, Kemampuan berkomunikasi, Kemampuan menjelaskan konsep, Kemampuan menggunakan teknologi, Kemampuan mambahas isu terkini, Kemampuan mengindari informasi yang salah, Kemampuan mengdentifikasi kebutuhan siswa, Kemampuan berkolaborasi.

d. Peran Guru Sebagai Teladan

Putri (2021) menyatakan bahwa pemahaman anak tentang pentingnya mencuci tangan, makan makanan sehat, dan menjaga kebersihan lingkungan meningkat setelah guru memberikan informasi dengan pendekatan visual dan verbal. Susanti (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa guru yang secara konsisten menerapkan kebiasaan sehat seperti menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga kebersihan kelas, berhasil mempengaruhi perilaku anak secara signifikan. Indikator guru sebagai teladan meliputi berbagai aspek, termasuk sikap, perilaku, dan tindakan yang menunjukkan integritas, moral dan etika. Berikut indikator lebih detail mengenai guru sebagai teladan: Sikap dan perilaku, Tindakan, Pengetahuan dan keterampilan

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Membentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di KB Sayang Ibu

Pada kenyataan yang terjadi di lapangan tidak semua siswa menerapkan pola hidup bersih dan sehat, sehingga peran guru di sini sangat penting untuk membentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut. Guru tidak hanya memberi pengarahan tetapi guru juga harus membiasakan memberi contoh yang positif setiap harinya secara konsisten dan



berkala agar anak dapat meniru dan terbiasa dalam menjaga kebersihan dan kesehatannya dimanapun mereka berada.

Faktor Pendukung dalam Membentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini. Faktor Lingkungan: Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Faktor Hereditas. Marlina (2021) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung program PHBS sekolah memperkuat kebiasaan anak di rumah. Indikator faktor hereditas adalah adanya ciri-ciri bawaan atau warisan genetik dari orang tua yang diturunkan kepada keturunannya. Elaborasi : Aspek fisik, Aspek psikologis, Mekanisme pewarisan, prinsip hereditas, interaksi dengan lingkungan.

Dalam penelitian oleh Saputra (2018), disebutkan bahwa faktor genetik dapat memengaruhi kondisi fisik anak (misalnya imunitas), yang berimplikasi pada kebutuhan akan kebersihan ekstra. Faktor Penghambat dalam Membentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini : Makanan yang tidak Bergizi, Sarana dan Prasarana. Ningsih (2017) menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mengonsumsi makanan bergizi lebih sulit membentuk kebiasaan hidup sehat karena lemahnya imunitas dan konsentrasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Guru Membentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelompok Bermain Sayang Ibu Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: Peran Guru Membentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di KB Sayang Ibu Sungai Bahar dilaksanakan dengan pembiasaan, praktik dan materi. Peran guru juga sebagai pembimbing ketika anak mencuci tangan diberikan bimbingan dengan baik. Peran guru sebagai pengelola kelas dapat dilihat ketika membiasakan anak-anak untuk melihat situasi kondisi kelas agar selalu bersih jika ada sampah yang berserakah anak-anak segera mengambil dan membuang di tempat sampah. Peran guru sebagai mediator dalam hal ini guru memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua agar memberikan anak-anak mereka makanan yang sehat dan bergizi. Guru sebagai informator yaitu memberikan informasi tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dengan cara menjaga kebersihan lingkungan di sekolah dengan baik dapat dilihat salah satunya menjaga kebersihan saat berada dalam lingkungan sekolah. Guru berperan dalam memberikan arahan terkait cara menggunakan kamar mandi dengan benar. Guru sebagai teladan dalam hal ini guru juga memberikan contoh perilaku hidup bersih ketika menggunakan pakaian yang rapih dan bersih di sekolah. Pembiasaan berpakaian rapih dan bersih diawali dari lingkungan sekitar, terlebih pada orang tua dan guru. Maka peran guru di sini sangat penting untuk mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam Membentuk Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat di KB Sayang Ibu Kecamatan Sungai Bahar yaitu faktor pendukung ada dari lingkungan yang terbagi menjadi, keluarga, sekolah dan masyarakat kemudia faktor pendukung lainnya yaitu faktor hereditas. Sedangkan faktor penghambat yaitu dari sarana dan prasarana.

DAFTAR RUJUKAN

Ariyanti, D. (2017). Pengembangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1).



- Astuti. (2016) "Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini Di PAUD Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan". *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Keibudayaan*. Vol. 6, no. 3.
- Damayanti, L. (2018). Peran Guru sebagai Mediator dalam Mengelola Konflik Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Fitriani, A. (2019). Pengelolaan Kelas dalam Menumbuhkan Kebiasaan Hidup Bersih pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 6(1).
- Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di KB Sayang Ibu, Jumat 22 November 2024
- https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU_36_2009_Kesehatan.pdf.
- https://uks.kemendikbud.go.id/halaman/berita-detail/kemendikbut_ristek-Lakukan-Advokasi-dan-Koordinasi-Program-GSS-Kepada-SMA-Binaan-Tahun-2024
- Maemunawati, Siti, dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, (Banten: Media Karya, 2020).
- Magdalena c.r & Naomi d.l.d (2019) "penanaman perilaku hidup bersih dan sehat di PAUD atmabrata, cilincing, Jakarta". *Jurnal Mitra*. Vol.3. No.01.
- Marlina, R. (2021). Peran Keluarga dalam Mendukung Program PHBS di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2).
- Ningsih, S. (2017). Pengaruh Pola Makan terhadap Perilaku Hidup Sehat Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3).
- Putri, D. A. (2021). Penyampaian Informasi oleh Guru Mengenai Perilaku Hidup Sehat di TK. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2).
- Saputra, R. (2018). Pengaruh Faktor Hereditas terhadap Perilaku Sehat Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 6(2)
- Susanti, D. (2020). Keteladanan Guru dalam Membentuk Kebiasaan Hidup Sehat Anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2)
- Suyadi. (2017). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pedagogia.
- Theresia Alviani Sum dkk. (2022) Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Paud. *Jurnal Lento Leok*, Vol.4. No.2.
- UU 36 2009 Kesehatan Pdf. Accessed December 6, 2020
- .